

Peran Orang Tua dalam Menerapkan Kemampuan Literasi Kesehatan Anak Usia Dini pada Pandemi Covid-19 Dilingkungan Rt.04 Rw.26 Pekayon Jaya Bekasi Selatan

Siti Reista Asih Apriliani^{1*}, Fitria Budi Utami²

¹²Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi

^{1*}e-mail: reista.apriliani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang peran orang tua dalam menerapkan kemampuan literasi kesehatan pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19. Terdapat 2 (dua) subfokus yang dikaji yaitu pemahaman orang tua terhadap pandemi covid-19 dan peran orang tua dalam menerapkan literasi kesehatan pada anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data menggunakan teknik analisis Miles and Huberman. Informan disini yaitu orang tua yang memiliki anak berusia 4-5 tahun dilingkungan Rt. 04 Rw. 26 Pekayon jaya, Bekasi Selatan. Hasil penelitian di lapangan bahwa orang tua sudah memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menerapkan kemampuan literasi kesehatan anak usia dini di lingkungan sehari-hari selama masa pandemi covid-19. Seluruh responden menyadari pentingnya penerapan literasi kesehatan pada anak usia dini dengan menerapkan berbagai kebiasaan hidup sehat. Peran orang tua dalam menerapkan literasi kesehatan anak usia dini pada masa pandemi covid-19 berada ditingkat tinggi dimana kemampuan orang tua dalam menyaring suatu informasi literasi kesehatan diterima dengan baik dan disampaikan kembali kepada orang terdekat.

Kata kunci: *literasi kesehatan, anak usia dini, covid-19*

Abstract

This study aims to obtain an overview of the role of parents in implementing health literacy skills in early childhood during the Covid-19 pandemic. There are 2 (two) sub-focuses studied, namely parents' understanding of the COVID-19 pandemic and the role of parents in implementing health literacy in early childhood. This research is a descriptive qualitative research with a case study approach. Data were obtained through interviews, observations, documentation and data analysis using Miles and Huberman analysis techniques. The informants here are parents who have children aged 4-5 years in the Rt. 04 Rw. 26 Pekayon jaya, South Bekasi. The results of research in the field show that parents already have a high awareness of the importance of implementing early childhood health literacy skills in their daily environment during the COVID-19 pandemic. All respondents are aware of the importance of implementing health literacy in early childhood by implementing various healthy living habits. The role of parents in implementing early childhood health literacy during the COVID-19 pandemic is at a high level where the ability of parents to filter health literacy information is well received and conveyed back to the closest people.

Keywords : *literasi kesehatan, anak usia dini, covid-19*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 dunia mengalami bencana non alam dengan munculnya Virus Corona atau disebut Covid-19 (Corona Virus Disease 2019). Virus yang awalnya merebak di Kota Wuhan China kini telah menjangkit ke 213 negara dan wilayah diseluruh dunia. Jumlah pasien yang positif terinfeksi dan meninggal dunia akibat virus covid-19 terus bertambah. Di

Indonesia menurut data www.covid19.go.id per 13 Mei 2020 terdapat 15.438 terkonfirmasi diantaranya 1,4% usia balita, dari 11.123 dalam perawatan terdapat 1,6% balita dirawat/diisolasi, dari 3.287 dinyatakan sembuh terdapat 1,2% usia balita dan dari 1.028 meninggal terdapat 0,7% balita meninggal. Dan Indonesia menjadi negara ke-26 di dunia dengan jumlah kasus terbanyak. Pandemi ini telah menyeret negara di dunia secara drastis menuju keterpurukan yang berdampak pada semua sektor kesehatan, ekonomi, pendidikan dan sektor lainnya.

Pada masa pandemi Covid-19 dalam segi kesehatan setiap anak dibutuhkan peran orang tua untuk menjaga kualitas kesehatan anak-anak dimasa pandemi. Terutama dalam pendampingan orang tua selama kegiatan berlangsung. Akibat dari pandemi covid-19 menyebabkan kekhawatiran besar dimasyarakat termasuk pada orangtua yang mulai resah akan keadaan kesehatan anak-anaknya. Dimasa pandemi kita harus melakukan perubahan dengan kebiasaan hidup lebih bersih dan sehat, Siapapun tidak ingin terpapar virus covid-19. Oleh sebab itu, semua akan terhindar dengan melakukan perilaku hidup sehat, dan melakukan perubahan untuk hidup ke arah yang lebih baik. Sehingga kedepannya akan membuat kualitas hidup manusia semakin baik. Anak-anak pun jika sedari kecil dilatih dan dibentuk perilaku seperti ini, akan terbawa sampai mereka dewasa nanti. Pengalaman selama pandemi akan membuat mereka terbiasa melakukan perilaku hidup bersih dan sehat di kemudian hari.

Orang tua dituntut untuk menjaga kesehatan anak selama masa pandemi corona sehingga anak dalam kondisi yang sehat. Cara yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam menjaga kesehatan anak adalah dengan menerapkan pembiasaan hidup sehat di lingkungan rumah. Jika orang tua mempunyai pengalaman dalam mengikuti kegiatan-kegiatan parenting di sekolah atau mengetahui ilmu pengetahuan mengenai kesehatan bisa diterapkan pada anak agar dapat meningkatkan kebiasaan hidup sehat lalu kebutuhan gizi anak selama masa pandemi covid-19 ini. Anak juga dapat diajarkan tentang kebersihan lingkungan sejak dini. Kegiatan sederhana yang bisa dilakukannya untuk mengajarkan anak seperti meletakkan alas kaki pada tempatnya; menggunakan alas kaki jika hendak keluar rumah; memakai masker saat keluar rumah, sering mencuci tangan dengan air mengalir, membuang sampah pada tempatnya; meletakkan peralatan makan dan minum yang kotor pada tempatnya; membersihkan mainan; menutup mulut pada saat batuk dan bersin; menjauhi asap rokok, asap pembakaran sampah, asap kendaraan bermotor; serta buang air besar (BAB) dan buang air kecil di toilet. Selain itu orang tua juga bisa melibatkan anak usia dini didalam kegiatan-kegiatan seperti pemeliharaan kebersihan lingkungan rumah contoh membereskan mainan, membantu menyapu rumah, mengepel rumah, menyapu halaman, dan lain-lain, hal ini adalah salah satu bentuk orang tua mengenalkan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. Peran orang tua disini sangatlah penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan anak dimasa pandemi covid-19.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang fundamental bagi kehidupannya dimasa depan. Pada proses tahapan perkembangan ini, anak akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan fisik serta mental yang cukup banyak. Begitu pula anak akan merespon serta mengolah berbagai hal yang diterimanya dengan cepat, hal-hal yang diterima oleh anak pada usia dini akan menjadi pengetahuan dasar bagi kehidupannya kelak. Pemberian gizi seimbang dan pemeliharaan kesehatan pada tahapan ini harus dilakukan karena pada masa usia dini termasuk usia penting dan usia kritis tumbuh kembang manusia yang akan menentukan masa depan kualitas hidup individu. Dalam membentuk perilaku sehat anak harus dimulai sejak usia dini. Karena diusia dini ini adalah masa Golden Age (Usia keemasan). Masa Golden Age yaitu masa di mana tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otaknya. Pada masa usia dini kemampuan memori otak mencapai tingkat maksimal. Stimulasi perkembangan dilakukan keluarga setiap saat dalam suasana menyenangkan, dan pemantauan (deteksi) perkembangan dilakukan keluarga setiap bulan sesuai umur anak. Kesehatan merupakan salah satu faktor utama yang sangat penting dalam

perkembangan anak. Saat kondisi kesehatan anak kurang sehat, akan berdampak pada berbagai hal yaitu berkaitan dengan perkembangan anak dan berbagai aktivitas yang akan anak lakukan. Oleh karena itu peranan orang tua dalam mengenalkan literasi kesehatan pada anak sangatlah penting.

Orang tua adalah salah satu pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak nya, karena dari orang tua awal mulanya anak menerima pendidikan. Oleh karena itu bentuk pertama dari pendidikan yaitu keluarga. Orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap pengaruh pendidikan anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anaknya adalah pendidikan yang didasari oleh kasih sayang terhadap anak-anak dan sudah diterima dari kodrat. Orang tua merupakan pendidik sejati, pendidik dari kodratnya. dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya dan segala aspek kehidupan sejak anak masih kecil hingga dewasa.

Tugas orang tua dalam bertanggung jawab terhadap tugasnya yaitu dengan memelihara, mengasuh, mendidik anak-anaknya lahir dan batin hingga anak itu tumbuh dewasa, karena tugas ini adalah kewajiban sebagai orang tua. Dapat disimpulkan bahwa orang tua wajib memenuhi hak-hak nya (kebutuhan) anak, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara mengurus diri, cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa.

Peran orang tua diharapkan dapat membimbing anak hidup sehat selama masa pandemi, oleh sebab itu orang tua dituntut untuk memahami seluruh kebutuhan gizi, kesehatan agar anak terhindar dari wabah virus covid-19. Orang tua juga diharapkan dapat memberikan informasi dan menjelaskan kondisi saat ini kepada anak, agar anak dapat memahami keadaan diluar sehingga anak bisa belajar menjaga dirinya sendiri dan mengajarkan anak untuk mengenalkan bagaimana cara hidup sehat dimasa pandemi ini.

Pola pengasuhan yang positif terhadap anak diperlukan peran orang tua. Pola asuh yaitu cara orang tua mendidik anak dan membesarkan anak, pola asuh ini sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor budaya, agama, kebiasaan dan kepercayaan, serta kepribadian orang tua. Dalam memenuhi kebutuhan anak seperti makanan yang bergizi dan sehat, menanamkan nilai agama dan moral dalam kehidupan ini termasuk dalam tugas peran orangtua. Membangun emosional dengan anak, memenuhi kebutuhan anak akan kasih sayang, perhatian dan rasa aman, menumbuhkan perilaku saling menghargai, toleransi, kerjasama, tanggung jawab dan kesederhanaan juga dapat terjadi dalam pola pengasuhan positif dengan peran orangtua. Anak bisa diajarkan cara menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan terhadap konflik yang dihadapi melalui pola pengasuhan positif.

Dalam meningkatkan kesehatan pada anak usia dini dibutuhkan pengetahuan orang tua mengenai pemeliharaan kesehatan pada anak, dan gizi yang bermanfaat untuk tumbuh kembang anak dimasa pandemi covid-19, Tujuannya adalah dijelaskan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2012 mencakup 6 (enam), yaitu: (1) peningkatan gizi, (2) pemeliharaan kesehatan, (3) perawatan, (4) pengasuhan, (5) pendidikan, dan (6) perlindungan. Enam aspek tersebut merupakan poin dasar dalam bentuk parenting bagi ibu terhadap anak.

Menurut Notoatmojo ada beberapa poin yang harus diajarkan pada anak agar anak bisa mengembangkan perilaku sehat, yaitu menjaga kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan dan menjauhkan hal-hal yang berbahaya untuk kesehatan nya (Notoadmojo S : 2010). Ada beberapa cara orang tua yang dapat dilakukan dalam menjaga kesehatan pada anak : Memenuhi asupan nutrisi anak, Menjaga kebersihan anak, Mengajak anak aktif bergerak, Mematuhi jadwal imunisasi anak.

Literasi kesehatan adalah kemampuan seseorang pada suatu informasi yang dapat diperoleh, lalu memproses, dan memahami dasar informasi kesehatan dan kebutuhan pelayanan yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan kesehatan yang tepat. Literasi kesehatan mempunyai peran yang sangat penting dalam penanggulangan berbagai masalah kesehatan termasuk untuk menanggulangi wabah virus corona.

Literasi kesehatan bisa membantu meningkatkan kualitas kesehatan, kesejahteraan, dan meminimalisir resiko terhadap kesenjangan kesehatan (World Health Organization,

2010). Literasi kesehatan bagian dari kemampuan yang dimiliki seseorang dengan memperoleh, memproses dan memahami sebuah informasi kesehatan serta kebutuhan pelayanan agar dapat mengambil suatu keputusan yang tepat dalam kesehatan (Zoellner et al., 2011).

Literasi kesehatan juga diartikan sebagai tingkat kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memperoleh, memproses dan memahami informasi dasar dan layanan kesehatan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang tepat tentang kesehatan (Shipman, 2009). Menurut Mayer dan Villaire dalam Luckenbill dan Immroth (2010) literasi kesehatan sebagai penggunaan serangkaian kompetensi literasi yang berhubungan dalam pemeliharaan kesehatan.

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam memahami informasi dalam mengembangkan kecakapan hidupnya. Kemampuan literasi atau kemampuan berkomunikasi pada anak dapat mempengaruhi perkembangannya seperti perkembangan sosial, emosi dan perkembangan kognitifnya (Harlock, 1978, p.178).

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi kesehatan yaitu melingkupi berbagai faktor individu dan sosial yang meliputi komponen pengetahuan kultural dan konseptual kemampuan mendengarkan, berbicara, pengenalan numeric, menulis dan membaca tentang masalah yang berhubungan dengan kesehatan..

Ada beberapa tingkatan Literasi kesehatan dalam pemberdayaan diantaranya :
1)Tingkat dasar merupakan kemampuan dasar untuk membaca dan memahami petunjuk perintah perawatan, 2)Tingkat menengah yaitu seseorang yang memiliki kemampuan dalam mengaitkan pengetahuan awal dengan informasi yang ada di lingkungan, 3) Tingkat tinggi adalah kemampuan seseorang dalam menilai sebuah informasi yang diterima lalu disampaikan kembali kepada orang lain sebagai bentuk pengembangan informasi di bidang kesehatan.

Kebiasaan hidup bersih dan sehat yaitu kebiasaan hidup sehat yang dilakukan karena kesadaran sendiri sehingga keluarga dan seluruh anggota keluarga lainnya ikut membantu dalam pembiasaan dibidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas. Tujuan utama dari perilaku hidup bersih dan sehat adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses menyadarkan pemahaman yang menjadi awal dari kontribusi masing-masing individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat

Manfaat kebiasaan hidup bersih dan sehat yang paling utama/secara khusus adalah menciptakan Individu yang sadar akan kesehatan dan memiliki bekal ilmu pengetahuan dan kesadaran dalam menjalani perilaku hidup dengan menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan. Ada 5 (lima) tata cara dalam Kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat menjadi contoh untuk memulai proses menyadarkan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, yaitu: (1). Kebiasaan hidup bersih dan sehat di rumah, (2). Kebiasaan hidup bersih dan sehat di sekolah, (3). Kebiasaan Hidup Bersih dan Sehat di Tempat Kerja, (4). Kebiasaan hidup bersih dan sehat di sarana kesehatan, (5). Kebiasaan hidup bersih dan sehat di tempat umum (Moerad et al., 2019). Hal ini jika diterapkan pada anak usia dini akan membantu anak dalam meningkatkan literasi kesehatan.

Menurut departemen kesehatan, Pendidikan kesehatan anak usia dini dilakukan oleh orang tua harus didasari pada prinsip-prinsip berikut:

- 1)Berorientasi pada kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak,
- 2)Kegiatan pembelajaran dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan bermain,
- 3)Merangsang kreativitas dan inovasi dalam hidup bersih dan sehat. Kreatifitas dan inovasi tercermin melalui kegiatan yang membuat anak tertarik dan menyenangkan,
- 4)Menyediakan lingkungan dan fasilitas sanitasi kesehatan yang mendukung proses belajar,
- 5)Mengembangkan kecakapan hidup bersih dan sehat. Kecakapan dalam hidup bertujuan untuk membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi dan memiliki keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupannya kelak,
- 6)Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar,
- 7)Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan berbagai macam cara dengan mengacu pada prinsip-prinsip pertumbuhan dan perkembangan anak.

Stimulus pendidikan bersifat menyeluruh mencakup semua aspek kesehatan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, 8) Stimulus pendidikan bersifat menyeluruh mencakup semua aspek kesehatan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Orang tua dituntut untuk bisa menjaga kesehatan anak selama masa pandemi ini sehingga anak dalam keadaan kondisi yang selalu sehat. Cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menjaga kesehatan anak adalah melalui pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah. Menurut Notoatmojo hal yang perlu diajarkan pada anak untuk mengembangkan perilaku sehat, yaitu dengan menjaga kebersihan diri atau kebersihan lingkungan, menjauhkan hal-hal yang berbahaya untuk kesehatan.

Literasi kesehatan pada anak usia dini merupakan hal yang terpenting ditengah wabah virus corona, orang tua dibutuhkan informasi parenting tambahan dalam meningkatkan literasi kesehatan pada anak usia dini seperti informasi kesehatan, pelayanan kesehatan dan pencegahan penularan virus corona, pencegahan bisa dilakukan dari orang tua dengan mengajarkan anak memakai masker saat pergi keluar rumah, mencuci tangan memakai sabun dan handsanitizer / air mengalir, memberi makanan sehat, vitamin dan menjaga kebersihan lingkungan.

Langkah-langkah pencegahan orang tua yaitu :

1. Orang tua harus mencuci tangan terlebih dahulu ketika bersentuhan dengan anak dan memakai masker saat mengasuh anak jika keluar rumah;
2. Hindari mengajak anak keluar rumah, dirasa penting wajib memakai masker, tetap jaga prokes kesehatan;
3. Membiasakan anak mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum makan, setelah buang air, sebelum dan sesudah beraktifitas.;
4. Mengingatkan anak untuk tidak menyentuh mata, hidung dan mulut sebelum mencuci tangan;
5. Membersihkan benda-benda yang sering disentuh menggunakan desinfektan.

Orang tua juga bisa mengajari anak untuk menerapkan praktek pencegahan infeksi seperti : a) Cuci tangan dengan air bersih dan sabun, b) Ajari etika bersin dan batuk c) Ajari anak cara memakai masker dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah memakai masker, pastikan masker menutup mulut, d) Libatkan anak untuk membersihkan mainan.

Dalam menjaga kesehatan dimasa new normal, orang tua dapat melakukan penerapan dan pengenalan protokol kesehatan pada anak . Meskipun anak yang sehat cenderung aktif tetapi kekebalan imunitas tubuh anak belum stabil, berbagai penyakit bisa mengancam tubuh anak, karena penyebaran virus corona dikalangan anak-anak masih terbilang tinggi. Penyebaran virus Covid-19 bisa terjadi disebabkan oleh faktor perilaku yang belum menunjukkan pola hidup bersih dan sehat.

Penelitian literasi kesehatan pada anak usia dini sangat dibutuhkan pada saat ini, dimana saat ini terjadi pandemi virus Covid-19 yang menyebabkan kecemasan pada tingkat kesehatan setiap individu. Bukan hanya anak usia dini saja tetapi seluruh individu yang ada dibumi. Penjagaan inilah yang kita butuhkan untuk mencegah penularan penyakit virus Covid-19. saat pandemi ini melanda orang tua sangat cemas akan kondisi kesehatan anak-anaknya sehingga dibutuhkan informasi mengenai literasi kesehatan anak pada orang tua. Ada beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian tentang pentingnya kesehatan pada anak usia dini yang bisa membantu anak mencegah dari penularan penyakit - penyakit dan penting nya peran orang tua dalam menjaga kesehatan pada anak usia dini.

Menurut penelitian Erni & Mariyam (Purwani & Mariyam, 2013) ada hubungan antara pemberian makanan sehat dengan status gizi anak usia 1- 5 tahun. Dan pemberian makanan sehat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu yang tinggi tentang pentingnya gizi bagi anak.

Menurut Ervin (Affrida, 2017), kemandirian anak usia prasekolah dibentuk melalui pola asuh dengan membiasakan anak aktivitas sederhana untuk memenuhi kebutuhan diri sehari-hari dan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (La Ode Anhusadar & Islamiyah, 2020) tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini menemukan beberapa orang tua sadar akan penjagaan hidup sehat dimasa pandemi, terutama orang tua harus lebih

banyak mendapatkan informasi mengenai pemeliharaan kesehatan anak usia dini dimasa pandemi covid-19.

Lalu menurut hasil penelitian Dinar Nur inten dkk (2019) tentang literasi kesehatan pada anak usia dini terhadap Eating Clean terbukti bahwa dapat membantu anak menyukai makanan sehat melalui variasi makanan dan diolah dengan sehat dan respon orang tua pun merasakan dampak dari eating clean, yaitu ketika mereka merasa terbantu untuk menyiapkan menu harian anak dan mengenalkan makanan sehat untuk anak. Pengenalan makanan sehat yang penuh nutrisi dan gizi seimbang bagi anak sedini mungkin sangat membantu orang tua dalam mengenalkan kesehatan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (case study) Data dari studi kasus didapatkan melalui semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain studi ini data dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003). Peneliti melakukan pendekatan studi kasus dilingkungan Rt.04 Rw. 26 Pekayon Jaya, Bekasi selatan, Subjek Penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berusia 4-5 tahun dilingkungan Rt.04 Rw. 26 Pekayon Jaya, Bekasi selatan, yang berjumlah tiga orang. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan melalui tanya jawab secara langsung atau tatap muka untuk mendapatkan suatu informasi atau keterangan sebagai pelengkap data penelitian (Nazir, 1999; Bugin 2005). Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada hakikatnya wawancara adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka. Wawancara terbuka bersifat bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Sutrisno Hadi dalam Prof.DR. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, diantaranya proses pengamatan dan ingatan. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung setiap hari bagaimana anak-anak bermain diluar rumah dan melakukan kegiatan sehari-hari. Sedangkan data yang diambil menggunakan wawancara bagaimana orang tua menerapkan literasi kesehatan dimasa pandemi pada anak, upaya orang tua dalam mengenalkan literasi pada anak dan darimana orang tua mendapatkan informasi tentang literasi kesehatan.

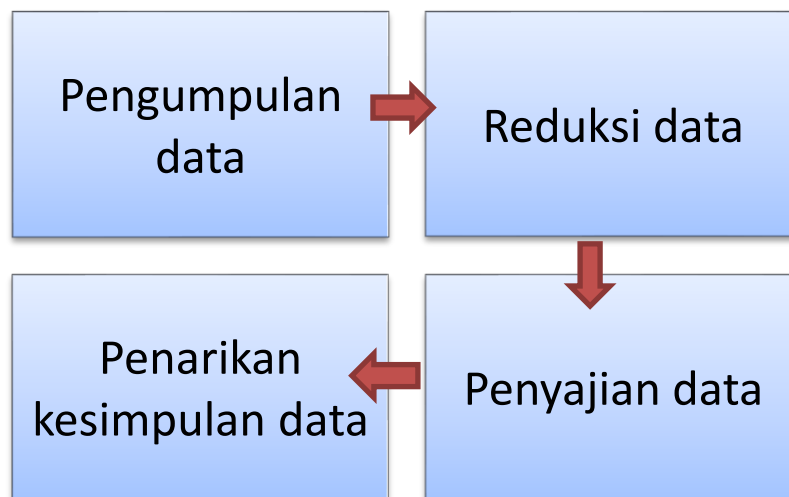
Lalu metode dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan data dari responden. Metode dokumentasi merupakan metode bantu atau pelengkap untuk memperoleh data yang terbentuk dengan catatan atau dokumen dengan mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia. Pengumpulan data juga dapat diperoleh dari sumber data dokumentasi yang tersedia yaitu berupa foto dan lain lain yang menggali data tentang penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti. digunakan untuk mendapatkan suatu data tertulis yang mencakup data anak usia dini dilingkungan Rt.04 Rw. 26 Pekayon jaya, bekasi selatan, penerapan yang orang tua lakukan, kebiasaan, pemeliharaan kesehatan anak, kegiatan sehari-hari anak dan foto saat anak melakukan kegiatan bermain diluar rumah. Dari data tersebut (Kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, namun dalam bentuk narasi yang memiliki arti lebih dari sekedar angka atau frekuensi. Peneliti melakukan analisis data dengan memberikan penjelasan bagaimana situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif dimana sumber datanya adalah orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan menggunakan cara kerja data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola,

mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun langkah-langkah nya yaitu : pengumpulan data adalah langkah awal dalam melakukan penelitian dengan menyusun intrumen wawancara yang didasari oleh referensi berbagai sumber lalu melakukan wawancara dengan responden ; Reduksi data ialah merangkum, memilah milah suatu data yang pokok, merangkum data-data yang penting. Data-data yang pokok memfokuskan pada data yang penting dalam tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data; penyajian data ialah menyajikan data agar data yang telah direduksi mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Bentuk penyajian data yang digunakan yaitu dengan teks yang bersifat naratif artinya berdasarkan observasi dilapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang peran orang tua dalam menerapkan kemampuan literasi kesehatan anak usia dini pada pandemi covid-19 dilingkungan Rt.04 / Rw.26 Kelurahan pekayon jaya, Bekasi selatan.

Analisis data dilakukan dengan reduksi data, berikut alur proses penarikan data menggunakan teknik analisis Miles and Huberman.



Gambar 1. Proses Penarikan Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh responden menyadari pentingnya penerapan literasi kesehatan pada anak usia dini dengan menerapkan berbagai kebiasaan hidup sehat. Peran orang tua dalam menerapkan literasi kesehatan anak usia dini pada masa pandemi covid-19 berada ditingkat tinggi dimana kemampuan orang tua dalam menyaring suatu informasi literasi kesehatan diterima dengan baik dan disampaikan kembali kepada orang terdekat.

Hasil penelitian di lapangan terlihat bahwa orang tua sudah memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menerapkan kemampuan literasi kesehatan anak usia dini di lingkungan sehari-hari selama masa pandemi covid-19.

Dalam penerapan literasi kesehatan dibutuhkan pengetahuan terhadap orang tua. Menurut Roger, upaya membentuk kebiasaan dalam berperilaku yang positif, maka harus didasari oleh pengetahuan (Zulfa Husni Khumayra; Madya Sulisno, 2012). Hal ini berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi pengetahuan ialah suatu informasi. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang . Jika seseorang tidak diberikan sebuah informasi yang benar, maka akan terbentuk sikap yang tidak baik pula

sehingga membentuk sebuah perilaku yang kurang baik atau negatif. Maka Pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua juga sangat penting dalam menerapkan literasi kesehatan pada anak usia dini dimasa pandemi, termasuk Lingkungan keluarga yang melakukan rutinitas dan kebiasaan baik akan menjadi karakter yang baik pada anak dalam meningkatkan kesehatan. Kebiasaan hidup sehat akan terbentuk pada setiap individu dalam keluarga. Orang tua menjadi contoh nyata dalam melaksanakan perilaku ini pada anak-anaknya. Sehingga anak-anak akan meniru dan mengikuti kebiasaan hidup bersih dan sehat dengan didampingi orang tua.

Dari hasil temuan peneliti selama proses penelitian bahwa orang tua di Rt. 04 Rw. 26 pekayon jaya, bekasi selatan memiliki pengetahuan yang baik tentang pandemi dan orang tua sadar akan kesehatan, kebersihan anak usia dini selama masa pandemi. Seperti yang disampaikan orang tua dalam wawancara: Covid 19 itu penyakit yang disebabkan oleh virus berasal dari cina penyebabnya virus yang masuk kedalam tubuh, itu sebabnya wajib menjaga kebersihan, kesehatan tubuh dan prokes (Wawancara O tanggal 14 Juli 2021) menjaga kebersihan diri dan lingkungan, karena covid disebabkan oleh virus, makan teratur dan minum vitamin salah satu meningkatkan daya tahan tubuh supaya terhindar dari penyakit covid-19 (Wawancara SY tanggal 14 Juli 2021) Corona virus itu penyakit yang gampang menular memiliki gejala flu dan sesak nafas, penyebabnya kurang menjaga kebersihan dan kesehatan itu sebabnya kita jaga prokes, makan yang cukup lalu vitamin dan wajib berjemur setiap pagi (Wawancara L tanggal 14 juli 2021). Dengan pengetahuan orang tua tentang Covid-19, menjaga kesehatan dan kebiasaan hidup sehat dimasa pandemi ini setidaknya dapat membiasakan anak dalam meningkatkan literasi kesehatan sehingga bisa terhindar dari penyebaran virus corona, pengetahuan literasi kesehatan anak yang didapatkan oleh orang tua melalui berbagai hal terutama orang tua banyak menemukan informasi sendiri dari media berita, youtube dan internet, Berikut yang disampaikan bahwa : informasi yang didapatkan melalui media youtube, berita ditelevisi dan internet (Wawancara L tanggal 14 Juli 2021), mendapatkan informasi dari posyandu, penyuluhan, internet, berita dan paranting disekolah (Wawancara SY tanggal 14 Juli 2021) Dari tenaga kesehatan, sharing dengan tetangga dan saudara, lalu dapat informasi melalui internet (Wawancara O tanggal 14 juli 2021). Pengetahuan yang dimiliki orang tua lah yang dapat mempengaruhi kebiasaan baik anak terhadap kebiasaan hidup bersih dan sehat dimasa pandemi ini.

Lalu Seluruh responden menjawab sangat penting melakukan penerapan literasi kesehatan pada anak usia dini, sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan dimasa pandemi orang tua perlu meningkatkan gizi anak sebagaimana yang disampaikan oleh orang tua bahwa untuk meningkatkan gizi anak dengan memberikan makanan sehat seperti buah, sayur, susu, dan makan teratur (Wawancara SY tanggal 14 juli 2021), Asupan makanan yang cukup, gizi sehat seperti sayur dan buah-buahan (Wawancara O tanggal 14 juli 2021), memberikan multivitamin, makanan sehat buah dan sayur (Wawancara L tanggal 14 juli 2020). Dalam pemeliharaan kesehatan pada masa pandemi orang tua memberi multivitamin, asupan susu lebih maksimal dari sebelumnya asupan makanan penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh anak (Wawancara L tanggal 14 juli 2021), memberikan vitamin dan menjaga kebersihan diri (Wawancara SY tanggal 14 Juli 2021), memberikan multi vitamin (Wawancara O tanggal 14 juli 2021). Perawatan orang tua dalam menerapkan literasi kesehatan anak yaitu mandi 3x sehari, menggunting kuku, jika sudah keluar rumah tidak lupa mandi (Wawancara SY tanggal 14 Juli 2021), Wajib mandi jika habis keluar rumah, kuku selalu dicek kebersihannya, menjaga kebersihan rambut (Wawancara O tanggal 14 Juli 2021), membersihkan kuku, kebersihan badan terutama mandi 3x sehari dan lingkungan dirumah harus tetap dijaga kebersihan (Wawancara L tanggal 14 juli 2021), mengenai pengasuhan yang diterapkan orang tua pada masa pandemi covid-19 yaitu waktu bermain diluar dibatasi, memakai masker saat bermain, memakai sandal jika pergi keluar, dan mengajarkan untuk buang sampah pada tempatnya karena tempat kotor bisa mengundang virus datang (Wawancara L tanggal 14 Juli 2021), dipantau saat anak bermain diluar rumah, waktu bermain dibatasi, memakai sandal saat bermain dan memakai masker, tidak sembarangan

memegang benda diluar (Wawancara O tanggal 14 juli 2021). dipantau saat bermain diluar, mengajarkan kebiasaan memakai masker, jika sudah dari luar harus merapihkan sandal dirak, merapihkan bekas mainan (Wawancara SY tanggal 14 juli 2021) Untuk perlindungan yang dilakukan orang tua apabila keluar rumah harus menggunakan masker,jika memegang benda2 seperti uang harus memakai handsanitizer, mandi, ganti baju, cuci kaki dan tangan jika sudah keluar rumah, berjemur dipagi hari (Wawancara SY 14 juli 2021) Memakai masker, rajin cuci kaki dan tangan, lalu memberikan vitamin, kebersihan tubuh dan dirumah saya selalu pantau (Wawancara O tanggal 14 Juli 2021) selalu pakein masker, menerapkan cuci kaki dan tangan sehingga anak terbiasa saat sudah keluar rumah selalu mencuci kaki dan tangan, lalu berjemur setiap pagi (Wawancara L tanggal 14 Juli 2021).

Seorang Anak butuh dibimbing dan diberikan contoh langsung dalam melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat dimasa pandemi covid-19 ini, supaya anak semakin semangat. Kekompakan antar orang tua dan anak merupakan kunci sukses dari kebiasaan hidup bersih dan sehat, bahkan dalam upaya memutus pandemi Covid-19 ini Orang tua seharusnya tetap kompak dan memotivasi anak-anaknya untuk melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat.meskipun suatu saat nantinya pandemi ini telah berakhir, setidaknya ada hal positif yang orang tua tanamkan pada anak, yaitu tumbuhnya karakter kuat dalam mengupayakan diri dan lingkungan anak untuk tetap sehat. Semoga karakter positif setiap anak ini nantinya selalu tetap ada dalam dirinya dan menjadi kebiasaan di masyarakat ketika mereka dewasa nanti. Mudah-mudahan karakter ini tidak hanya tumbuh di saat pandemi saja, tetapi menjadi kebiasaan yang selalu tetap ada sampai nanti di setiap waktu, kondisi, keadaan atau tatanan kehidupan anak nanti.



Gambar 2 Kuku Anak



Gambar 3. Anak saat bermain diluar rumah

SIMPULAN

Peran orang tua dalam menerapkan literasi kesehatan anak usia dini pada masa pandemi covid-19 di lingkungan Rt. 04 Rw. 26 Pekayon Jaya, Bekasi selatan sudah berjalan sangat baik dan berada ditingkat tinggi dimana kemampuan orang tua dalam menyaring suatu informasi literasi kesehatan selalu diterima dengan baik dan disampaikan kembali kepada orang - orang terdekat. Hal ini menjadikan suatu bentuk pengembangan informasi di bidang kesehatan dan akhirnya orang tua dapat menerapkan literasi kesehatan anak usia dini pada masa pandemi covid-19 dilingkungan Rt. 04 Rw. 26 Kelurahan Pekayon jaya, Bekasi selatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan bahwa dalam peningkatan gizi bagi anak orang tua memberikan asupan makanan sehat 5 sempurna dan begizi, pemberian multivitamin, dan makan yang cukup. Untuk pemeliharaan orang tua mengajarkan anak mandi 3x sehari, menggunting kuku, mandi jika sudah keluar rumah, menjaga kebersihan rambut, memperhatikan lingkungan rumah.

Sedangkan dalam pengasuhan orang tua memberikan batas waktu bermain diluar rumah, memakai masker, memakai sandal jika keluar rumah, membuang sampah pada tempatnya, memantau anak saat bermain, merapikan sandal dan mainan.

Dan perlindungan yang dilakukan orang tua pada anak yaitu membiasakan cuci tangan dengan air mengalir dan sabun, berjemur dipagi hari, memberikan vitamin dan mencuci tangan dan kaki jika sudah keluar rumah.

Saran peneliti semoga penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam bidang literasi kesehatan anak dan sebagai suatu penelitian yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Bagi peneliti lainnya semoga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran demi peningkatan mutu kesehatan anak di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, E. N. (2017). Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 114–130. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.24>
- Direktorat Kesehatan Keluarga, Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020. Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Pandemi Covid-19 bagi tenaga kesehatan Revisi I Updating terhadap panduan pelayanan kesehatan balita pada masa tanggap covid-19 edisi 22 April 2020
- Fitroh, S. F., & Oktavianingsih, E. (2020). Peran Parenting dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Ibu terhadap Stunting di Bangkalan Madura. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 610–619. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.415>
- Laode Anhusadar. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid 19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44–58. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9609>
- Laode Anhusadar. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid 19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44–58. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9609>
- Lukenbill, W. Bernard and Immroth, Barbara Froling. 2010. Health information in a changing world: practical approaches for teachers, schools & school librarians, Santa Barbara, Calif.: Libraries Limited
- Moerad, S. K., Susilowati, E., Savitri, E. D., Rai, N. G. M., Windiani, W., Suarmini, N. W., ... Widyastuti, T. (2019). Pendampingan Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini - Pos PAUD Terpadu Melati Kelurahan Medokan Ayu - Rungkut Surabaya. *Sewagati*, 3(3). <https://doi.org/10.12962/j26139960.v3i3.6016>
- Metode pengumpulan data kualitatif : <https://www.uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>
- Notoadmojo S. (2010). Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwani, E., & Mariyam. (2013). Pola Pemberian Makanan dengan Status Gizi Anak Usia 1 Sampai 5 Tahun di Kabunan Taman Pernalang. *Jurnal Keperawatan Anak*, 1(1), 903–1915. Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/903>
- Shipman, Jean. 2009. the Health Sciences Libraries 'Health Literacy Forum' October 23. <http://www.slideshare.net/umhealthscienceslibraries/healthinformationliteracy> [Diakses tanggal 17 juli 2021]

- Sugiyono.2018.MetodePenelitianPendidikan.Bandung.Afabeta
- World Health Organization. (2010). Nutrition Landscape Information System (NLIS): Country Profile Indicators. <https://doi.org/10.1159/000362780>. Interpretation
- Zulfa Husni Khumayra; Madya Sulisno. (2012). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Perilaku Hidup Bersih. *Jurnal Nursing Studies*, 1(1), 197–204
- Zoellner, J., You, W., Connell, C., Smith-Ray, R. L., Allen, K., Tucker, K. L., ... Estabrooks, P. (2011). Health Literacy Is Associated with Healthy Eating Index Scores and Sugar-Sweetened Beverage Intake: Findings from the Rural Lower Mississippi Delta. *Journal of the American Dietetic Association*, 111(7), 1012–1020. <https://doi.org/10.1016/j.jada.2011.04.010>